

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh integritas terhadap kinerja auditor
2. Mengetahui pengaruh independensi terhadap kinerja auditor
3. Mengetahui pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor
4. Mengetahui efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor
5. Mengetahui pengaruh integritas, independensi, pemahaman *good governance* dan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi secara bersama-sama terhadap kinerja auditor

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah auditor pemerintah khususnya auditor yang bekerja pada BPKP RI. Penelitian ini membatasi pada permasalahan pengaruh integritas, independensi, pemahaman *good governance* dan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen dan kinerja auditor sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) RI dengan alasan lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka, skor atau nilai atau pernyataan yang diangkat dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi data skor jawaban kuisisioner yang terkumpul dari jumlah responden yaitu auditor yang bekerja pada BPKP RI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 22.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:90). Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga auditor yang bekerja pada kantor BPKP RI. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut kesimpulannya (Sugiyono, 2011:91). Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak

seederhana). Metode sampel acak sederhana merupakan suatu prosedur yang memungkinkan setiap elemen dalam populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2011:96). Penggunaan teknik ini dikarenakan karekteristik atau ciri anggota populasi bersifat homogen (sama) Penentuan jumlah sampel menggunakan Tabel Isaac & Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%.

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu sumber data penelitian yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden yang diambil dengan menggunakan kuesioner dari penelitian terdahulu dan diisi oleh responden secara langsung. Kuisisioner mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan operasional variabel yang digunakan, yaitu integritas, independensi, pemahaman *good governance* dan efektifitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi serta kinerja auditor.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan

sedangkan Variabel independen merupakan jenis variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi atau menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor internal. Kinerja Auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Prameswari (2014), yaitu:

1. Kualitas Pekerjaan, yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor.
2. Kuantitas Pekerjaan, yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan jenis variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan empat

variabel yang tercantum dalam variabel independen yang terdiri dari integritas, independensi, pemahaman good governance dan efektifitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi. Penjabaran mengenai variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Maka apabila auditor memiliki integritas yang tinggi, pemeriksaan akan dilakukan secara jujur, bijaksana dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Keputusannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari bukti-bukti yang dikumpulkan. Dengan demikian jaminan atas keluaran yang diberikan dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Keluaran yang memiliki mutu yang baik mencerminkan kinerja auditor baik. Indikator pengukuran dalam variabel integritas adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran auditor, maksudnya hasil pengawasan yang dilakukan dapat dipercaya oleh pengguna apabila auditor dapat menjunjung tinggi kejujuran.
2. Keberanian auditor, maksudnya auditor tidak mudah diancam dengan berbagai ancaman dan berani untuk menegakkan kebenaran.

3. Kebijakan auditor, maksudnya auditor melaksanakan tugasnya dengan tidak tergesa-gesa melainkan berdasarkan pembuktian yang memadai
4. Tanggung jawab auditor, auditor dinilai bertanggungjawab apabila dalam penyampaian hasil pengawasannya seluruh bukti yang mendukung temuan audit didasarkan pada bukti yang cukup, kompeten dan relevan

b. Independensi

Independensi pada dasarnya adalah kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan secara objektif dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Indikator pengukuran dalam variabel independensi yang telah diadopsi dari penelitian Sukriah et al (2009) adalah sebagai berikut:

1. Independensi penyusunan program, artinya dalam melakukan penyusunan program audit bebas dari campur tangan, intervensi maupun usaha-usaha pihak lain.

2. Independensi dalam pelaksanaan pekerjaan, artinya pemeriksaan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan ataupun membatasi kegiatan yang akan diperiksa.
3. Independensi dalam pelaporan, artinya pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu dalam mempengaruhi fakta yang dilaporkan.

c. Pemahaman *Good Governance*

Pemahaman *good governance* merupakan seberapa jauh pemahaman tentang tata kelola perusahaan yang baik oleh para auditor terhadap sistem dan struktur yang baik dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas. Variabel pemahaman *good governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan instrument yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* oleh Trisnaningsih (2007). Indikator pengukuran dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Keadilan, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen dan menegakkan keadilan terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan auditor itu sendiri.
2. Transparansi, hendaknya berusaha untuk selalu transparansi terhadap informasi laporan keuangan klien yang diaudit.

3. Akuntabilitas, menjelaskan peran dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan, juga pelaporan.
4. Pertanggungjawaban, memastikan dipatuhinya prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar profesional akuntan selama menjalankan profesinya.

d. Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan.

Indikator pengukuran dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Mudah dalam pengoperasian, artinya menemukan kemudahan untuk melakukan apa yang ingin dilakukan melalui teknologi sistem informasi.
2. Mudah dalam memberikan penilaian, artinya memudahkan dalam memberikan penilaian dan menjadi mahir.
3. Memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi, artinya berusaha dengan pintar dan bukan bekerja dengan kekuatan dalam menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi.
4. Memiliki kemampuan berbahasa asing, dapat mengerti istilah-istilah asing dalam menggunakan teknologi sistem informasi.

Tabel III. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel (Sumber)	Indikator	Sub Indikator
Kinerja Auditor Internal (Y) Sumber: Prameswari (2014)	1. Kualitas Pekerjaan	1. Penyusunan rencana dan program audit 2. Pelaksanaan program audit 3. Pemeriksaan sesuai dengan standart APIP
	2. Kuantitas Pekerjaan	4. Realisasi output sesuai dengan target yang ditetapkan
Integritas (X1) Sumber: Prameswari (2014)	1. Kejujuran	1. Taat pada peraturan 2. Bekerja sesuai keadaan sebenarnya 3. Tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya
	2. Keberanian	4. Tidak dapat diintimidasi orang lain 5. Berani mengemukakan hal-hal yang perlu dilakukan dengan penuh keyakinan 6. Memiliki rasa percaya diri yang besar
	3. Kebijaksanaan	7. Menimbang masalah berikut dengan akibatnya secara seksama 8. Mempertimbangkan kepentingan negara 9. Tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang untuk membenarkan perbuatan melanggar perundang-undangan yang berlaku
	4. Tanggung jawab	10. Memotivasi diri 11. Bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma 12. Memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya memerlukan perbaikan dan penyempurnaan 13. Tidak mengelak/menyalahkan orang lain 14. Berpegang teguh pada ketentuan yang berlaku
Independensi (X2)	1. Independensi penyusunan program	1. Bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau

Variabel (Sumber)	Indikator	Sub Indikator
Sumber: Sukriah et al (2009)		memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa 2. Bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor 3. Bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan
	2. Independensi dalam pelaksanaan pekerjaan	4. Bebas dari usaha manajerial (objek pemeriksaan) untuk menentukan kegiatan yang diperiksa 5. Bekerja sama dengan manajerial selama proses pemeriksaan 6. Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan
	3. Independensi pelaporan	7. Bebas dari kewajiban untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan 8. Bebas dari bahasa atau istilah yang menimbulkan multi tafsir 9. Bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3) Sumber: Dripani (2014)	1. Keadilan	1. Memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa 2. Menegakkan keadilan terhadap kepentingan klien dan pemakai laporan keuangan 3. Melaksanakan pemeriksaan dengan adil
	2. Transparansi	4. Bersikap transparan terhadap informan laporan keuangan klien yang diaudit 5. Bersikap terbuka dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan dalam proses penyajian informasi
	3. Akuntabilitas	6. Mempertahankan integritas dan objektivitas 7. Memahami secara jelas mengenai

Variabel (Sumber)	Indikator	Sub Indikator
		tugas, fungsi dan wewenangnya sebagai auditor
	4. Pertanggung-jawaban	8. Menjalankan profesi sesuai aturan etika profesi 9. Mentaati prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berpedoman pada Standart Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)
Efektifitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi (X4)	1. Mudah dalam pengoperasian	1. Mudah dalam belajar mengoperasikan teknologi sistem informasi 2. Mudah untuk melakukan apa yang ingin dilakukan melalui teknologi sistem informasi 3. Keputusan menjadi efektif
Sumber: Septiningtyas (2010)	2. Mudah dalam memberikan penilaian	4. Kemudahan dalam memberikan penilaian 5. Menjadi mahir
	3. Memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi	6. Berusaha dengan pintar dan bukan bekerja dengan kekuatan dalam menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi 7. Pengetahuan bahasa asing 8. Kemudahan dalam penggunaan teknologi sistem informasi 9. Dapat menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik

Sumber: data diolah, 2016

Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2011:107). Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 4 poin skala Likert, mulai dari pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) sampai dengan Sangat Setuju (SS).

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*means*), modus, maksimum, minimum, tabel-tabel dan gambar-gambar yang dibuat menggunakan Microsoft Excel dan Program SPSS. Menurut Santoso (2000) dalam Kuncoro (2011:38), secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi, dan bentuk. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang baik tentang bagaimana responden beraksi terhadap *item* dalam kuisisioner.

2. Menghitung Nilai Jawaban

Penelitian ini menggunakan data primer melalui kuisisioner yang menyebabkan setiap jawaban dalam kuisisioner tersebut mewakili angka yang menggambarkan kesesuaian pendapat responden. Skor masing-masing untuk setiap jawaban yang tertera dalam kuisisioner adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

Skor tertinggi yaitu empat dimana jawaban responden dalam kuisisioner adalah Sangat Setuju (SS) dan skor terendah yaitu satu dimana jawaban responden Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk menghitung rata-rata skor jawaban responden, digunakan rumus (Orchidia, 2014):

$$\text{Rata - rata Skor} = \frac{(4 \times SS) + (3 \times S) + (2 \times TS) + (1 \times STS)}{\text{Jumlah Responden}}$$

Rumus diatas akan diperlukan untuk memperoleh Tingkat Capaian Responden (TCR) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata Skor}}{\text{Skor Tertinggi}}$$

Selanjutnya menginterpretasikan nilai rata-rata dari masing-masing indikator pada variabel penelitian yang digunakan. Tujuannya untuk memberikan gambaran mengenai dimensi yang membangun konsep penelitian secara keseluruhan. Perhitungan interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, diketahui nilai interval untuk masing-masing kriteria adalah 0,75. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kondisi variabel-variabel penelitian secara menyeluruh dapat dilihat melalui skor yang dijelaskan dalam Tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III 2
Kriteria Variabel Penelitian

Nilai Interval	Kriteria
3,25 – 4,00	Sangat Baik
2,50 – 3,25	Baik
1,75 – 2,50	Tidak Baik
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik

Sumber: data diolah, 2016

3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah disusun, karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Proses kalibrasi instrumen dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat pengukur penelitian (kuesioner) tentang arti sebenarnya yang diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner yang dipakai dapat mengukur dengan cermat

atau tidak, dengan kata lain sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas ini digunakan untuk memilih item-item pertanyaan yang relevan untuk dianalisis. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:137). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pengujian validitas ini menggunakan *Product Moment Pearson's Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan nilai korelasi positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid dan sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Artinya, Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali

pun diambil tetap sama. Untuk mengetahui reliabel kuesioner dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Gozali, 2001:74). Dalam Uji normalitas untuk variabel pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, dan jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal (Orchidia, 2014).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas

(tidak terjadi korelasi antar variabel independen). Multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari (Sulistyo, 2010:56):

- (1) Nilai *tolerance* dan lawannya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas.
- (2) Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Sulistyo, 2010:60). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2001:208). Heteroskedastisitas suatu regresi berganda juga dapat dideteksi dengan Uji Glesjer, yaitu dengan cara meregresikan nilai Absolut Residual terhadap variabel independen. Uji Glesjer

digunakan dengan harapan menghilangkan unsur bias yang timbul akibat penggunaan metode grafik. Dalam uji Glesjer, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen, bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap *residual absolute* maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Dengan demikian kaidah dalam pengujian heteroskedastisitas Uji Glesjer adalah:

- (1) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
- (2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode statistik sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Santoso, 2001:530).

b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Santoso, 2001:545). Uji t dapat dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H1, H2, H3 atau H4 diterima sedangkan jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H1, H2, H3 atau H4 ditolak.

c. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Santoso, 2001: 558). Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh integritas, independensi, pemahaman good governance dan efektifitas penggunaan

teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 22*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh integritas, independensi, pemahaman *good governance* dan efektifitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dalam hal ini adalah:

Y = Kinerja Auditor

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen

X1 = Integritas

X2 = Independensi

X3 = Pemahaman *Good Governance*

X4 = Efektifitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

e = Standart Error